



## KETIDAKPASTIAN PENDAPATAN DAN STRATEGI ADAPTASI PENGEMUDI OJEK ONLINE DALAM MEMPERTAHANKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI KOTA MATARAM

Salsabila Ekha Saputri Diansyah<sup>1\*</sup>, Rezna Nova Fitria<sup>2</sup>, Siti Heza Pratiwi<sup>3</sup>,  
Shenny Angelina Karwelo<sup>4</sup>, & Jaka Anggara<sup>5</sup>

<sup>\*1-5</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram,

<sup>\*</sup>e-Mail: [salsabilaekhasaputridiansyah@gmail.com](mailto:salsabilaekhasaputridiansyah@gmail.com)

Submit Tgl: 30-Juni-2026

Diterima Tgl: 05-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 07-Juli-2026

**Abstract:** *The rapid growth of the digital platform economy has created new employment opportunities through online motorcycle taxi services while simultaneously increasing income uncertainty among drivers. This study aims to analyze income uncertainty, the factors influencing it, its impact on household economic well-being, and the adaptation strategies employed by online motorcycle taxi drivers in Mataram City. A qualitative descriptive approach was employed using purposive sampling. Data were collected through open-ended questionnaires involving 26 respondents and semi-structured interviews with 11 key informants. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through open coding, axial coding, and selective coding. The findings indicate that drivers' income is highly fluctuating and influenced by order volume, weather conditions, competition among drivers, application algorithms, changes in customer demand, and operational costs. These conditions affect households' ability to meet basic needs, encouraging drivers to adopt various adaptation strategies, including extending working hours, relocating operational areas, using multiple ride-hailing applications, seeking additional sources of income, and managing household expenditures more selectively. The study concludes that adaptive capacity plays a crucial role in maintaining household economic well-being; however, stronger policy support from platform companies and the government is needed to improve social protection and the sustainability of platform-based workers' welfare.*

**Keywords:** *Adaptation Strategies; Household Economic Well-Being; Income Uncertainty; Online Motorcycle Taxi Drivers; Platform Economy.*

**Abstrak:** Perkembangan ekonomi berbasis platform digital telah menciptakan peluang kerja baru melalui layanan ojek *online*, namun juga menghadirkan tantangan berupa ketidakpastian pendapatan yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga pengemudi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi ketidakpastian pendapatan, faktor-faktor yang memengaruhinya, dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengemudi ojek online di Kota Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner terbuka terhadap 26 responden dan wawancara semi-terstruktur kepada 11 informan, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pengemudi bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh jumlah pesanan, kondisi cuaca, persaingan antar pengemudi, sistem aplikasi, perubahan permintaan masyarakat, serta biaya operasional. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga pengemudi melakukan berbagai strategi adaptasi, antara lain

menambah jam kerja, berpindah lokasi operasional, memanfaatkan lebih dari satu aplikasi, mencari pekerjaan tambahan, dan mengelola pengeluaran secara lebih selektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan adaptasi menjadi faktor penting dalam mempertahankan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, namun diperlukan dukungan kebijakan dari perusahaan aplikasi dan pemerintah untuk meningkatkan perlindungan serta keberlanjutan kesejahteraan pekerja berbasis platform digital.

**Kata Kunci:** Ekonomi Platform; Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga; Ketidakpastian Pendapatan; Pengemudi Ojek Online; Strategi Adaptasi.

---

**Cara mengutip** Diansyah, S. E. S., Fitria, R. N., Pratiwi, S. H., Karwelo, S. A., & Anggara, J. (2026). Ketidakpastian Pendapatan dan Strategi Adaptasi Pengemudi Ojek Online dalam Mempertahankan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga di Kota Mataram. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 288–304. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2205>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai bentuk pekerjaan berbasis platform (*platform-based work*) yang mengubah pola kerja masyarakat. Kehadiran platform digital seperti Gojek, Grab, Maxim, dan ShopeeFood membuka peluang kerja yang lebih fleksibel sekaligus menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat di tengah terbatasnya kesempatan kerja formal. Di Indonesia, pekerjaan berbasis platform berkembang seiring meningkatnya penggunaan layanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Di balik fleksibilitas yang ditawarkan, pekerjaan ini juga menghadirkan tantangan baru berupa pendapatan yang tidak tetap, tingginya persaingan antarpekerja, serta minimnya perlindungan sosial bagi pekerja ekonomi digital (Kamim & Khandiq, 2019). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa fleksibilitas kerja tidak selalu diikuti oleh kepastian ekonomi bagi para pekerjanya.

Fenomena tersebut sangat terlihat pada pengemudi ojek online. Berbeda dengan pekerja formal yang menerima pendapatan tetap setiap bulan, penghasilan pengemudi bergantung pada jumlah pesanan yang diterima setiap hari. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan permintaan masyarakat, kondisi cuaca, biaya operasional kendaraan, sistem pembagian pesanan pada aplikasi, serta meningkatnya jumlah pengemudi yang beroperasi pada waktu dan wilayah yang sama. Akibatnya, pendapatan yang diterima bersifat fluktuatif dan sulit diprediksi. (Deaton, 1992) menjelaskan kondisi tersebut sebagai *income uncertainty*, yaitu keadaan ketika individu atau rumah tangga tidak mampu memperkirakan besarnya pendapatan yang akan diterima sehingga memengaruhi kemampuan dalam merencanakan konsumsi maupun memenuhi kebutuhan hidup. Dalam situasi seperti ini, rumah tangga umumnya akan mengembangkan berbagai bentuk penyesuaian untuk mengurangi risiko ekonomi, baik melalui diversifikasi sumber pendapatan maupun pengelolaan pengeluaran rumah tangga (Morduch, 1995).

Kondisi tersebut juga menjadi bagian dari kehidupan pengemudi ojek online di Kota Mataram. Sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kota Mataram memiliki aktivitas perdagangan, jasa, pendidikan, dan pariwisata yang cukup tinggi sehingga kebutuhan terhadap layanan transportasi berbasis aplikasi terus meningkat. Di sisi lain, meningkatnya jumlah pengemudi menyebabkan persaingan memperoleh pesanan menjadi semakin ketat. Situasi tersebut membuat pendapatan yang

diterima pengemudi berubah dari hari ke hari dan sulit diperkirakan. Bagi pengemudi yang menjadikan ojek online sebagai mata pencaharian utama, kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi pendapatan individu, tetapi juga berdampak pada kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, hingga kebutuhan dasar lainnya.

Berbagai penelitian telah mengkaji fenomena pekerjaan berbasis platform digital dari sudut pandang yang berbeda. (Perwira & Hidayat, 2021) menjelaskan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek online memiliki karakteristik yang penuh ketidakpastian karena besarnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh kondisi di lapangan. Penelitian (Oktavianty & Panorama, 2026) menemukan bahwa fluktuasi jumlah pesanan, kondisi cuaca, biaya operasional, dan kebijakan aplikasi menjadi faktor utama yang memengaruhi pendapatan pengemudi ojek online. Sementara itu, (Riffa'i Al Hakim, 2025) menyoroti berbagai strategi adaptasi yang dilakukan pengemudi untuk menghadapi risiko ekonomi, sedangkan (Suhada et al., 2026) menjelaskan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek online memiliki peran penting dalam menopang ketahanan ekonomi rumah tangga perkotaan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum banyak dikaji. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas ketidakpastian pendapatan ataupun strategi adaptasi secara terpisah sehingga hubungan antara ketidakpastian pendapatan, strategi adaptasi, dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga belum dipahami secara utuh. Selain itu, penelitian mengenai pengemudi ojek online di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Kota Mataram, masih relatif terbatas, padahal karakteristik sosial ekonomi daerah ini berbeda dengan kota-kota besar yang menjadi lokasi penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu juga menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga pengalaman pengemudi dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan serta cara mereka mempertahankan kesejahteraan rumah tangga belum tergali secara mendalam melalui pendekatan kualitatif.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini mengkaji hubungan antara ketidakpastian pendapatan, strategi adaptasi, dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga dalam satu kerangka analisis sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kehidupan pengemudi ojek online. Kedua, penelitian ini menghadirkan konteks empiris Kota Mataram yang hingga saat ini masih relatif jarang dikaji dalam penelitian mengenai pekerja ekonomi berbasis platform. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pengalaman pengemudi dalam memaknai ketidakpastian pendapatan serta berbagai bentuk adaptasi yang mereka lakukan untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi ketidakpastian pendapatan yang dialami pengemudi ojek online di Kota Mataram, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, memahami dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, serta menjelaskan berbagai strategi adaptasi yang dilakukan pengemudi dalam mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pekerja ekonomi berbasis platform digital sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun perusahaan aplikasi dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung kesejahteraan pengemudi ojek online.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami serta menggambarkan kondisi ketidakpastian pendapatan yang dialami pengemudi ojek online di Kota Mataram, faktor-faktor yang memengaruhinya, dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, serta berbagai strategi adaptasi yang dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, pandangan, dan cara pengemudi memaknai ketidakpastian pendapatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan di Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, karena wilayah ini merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi di provinsi tersebut dengan tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi sehingga menjadi salah satu kawasan dengan aktivitas transportasi berbasis aplikasi yang cukup berkembang. Proses penelitian dilaksanakan selama Mei hingga Juni 2026, yang diawali dengan penyusunan instrumen penelitian, observasi lapangan, penyebaran kuesioner, wawancara mendalam, hingga proses analisis dan penyusunan artikel ilmiah.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner terbuka kepada 26 pengemudi ojek online, serta wawancara mendalam terhadap 11 informan yang dipilih untuk memperoleh penjelasan lebih rinci mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, jurnal, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan ekonomi berbasis platform, ketidakpastian pendapatan, strategi adaptasi, dan kesejahteraan rumah tangga.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria partisipan meliputi pengemudi ojek online yang masih aktif beroperasi di Kota Mataram, menggunakan salah satu atau lebih platform transportasi daring seperti Gojek, Grab, Maxim, maupun ShopeeFood, serta memiliki pengalaman bekerja minimal enam bulan. Dari 26 responden yang mengisi kuesioner, dipilih 11 informan untuk diwawancarai secara mendalam berdasarkan variasi usia, lama bekerja, status pekerjaan (utama maupun sampingan), tingkat pendapatan, serta kondisi rumah tangga sehingga diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai pengalaman pengemudi dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, kuesioner terbuka, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada beberapa titik aktivitas pengemudi di Kota Mataram, seperti kawasan Lombok Epicentrum Mall, Universitas Mataram, pusat pertokoan, dan lokasi dengan mobilitas masyarakat yang tinggi untuk memahami pola kerja pengemudi secara langsung. Kuesioner terbuka digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden, kondisi pendapatan, faktor penyebab ketidakpastian pendapatan, dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga, serta strategi adaptasi yang dilakukan. Selanjutnya, wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan secara lebih komprehensif, sedangkan dokumentasi berupa catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan penelitian digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun berdasarkan tema-tema utama sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dengan menghubungkan hasil penelitian terhadap konsep *income uncertainty*, strategi adaptasi, dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Untuk menjaga kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan informasi antara responden dan informan, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini melibatkan 26 pengemudi ojek online yang berpartisipasi dalam penyebaran kuesioner terbuka. Dari jumlah tersebut, 11 orang dipilih sebagai informan utama untuk diwawancarai secara mendalam menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan mempertimbangkan variasi usia, platform yang digunakan, status pekerjaan (utama maupun sampingan), domisili, serta pengalaman bekerja sebagai pengemudi ojek online. Variasi karakteristik tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi ketidakpastian pendapatan, faktor-faktor yang memengaruhinya, dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga, serta strategi adaptasi yang dilakukan pengemudi di Kota Mataram. Profil informan penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian**

| Kode | Usia | JK | Domisili    | Platform Utama | Status Pekerjaan                | Lama Bekerja | Jenis Data             |
|------|------|----|-------------|----------------|---------------------------------|--------------|------------------------|
| P1   | 43   | L  | Ampenan     | Gojek          | Pekerjaan Utama                 | >5 tahun     | Kueisioner & Wawancara |
| P2   | 25   | L  | Mataram     | Grab           | Pekerjaan Sampingan (Mahasiswa) | ±2 tahun     | Kueisioner & Wawancara |
| P3   | 38   | L  | Cakranegara | Maxim          | Pekerjaan Utama                 | >4 tahun     | Kueisioner & Wawancara |
| P4   | 21   | L  | Sandubaya   | ShopeeFood     | Pekerjaan Sampingan (Mahasiswa) | ±1 tahun     | Kueisioner & Wawancara |
| P5   | 47   | L  | Ampenan     | Gojek          | Pekerjaan Utama                 | >6 tahun     | Kueisioner & Wawancara |
| P6   | 31   | L  | Sekarbela   | Grab           | Pekerjaan Utama                 | ±3 tahun     | Kueisioner & Wawancara |
| P7   | 20   | L  | Mataram     | Maxim          | Pekerjaan Sampingan (Mahasiswa) | <1 tahun     | Kueisioner & Wawancara |
| P8   | 45   | L  | Cakranegara | Gojek          | Pekerjaan Utama                 | >5 tahun     | Kueisioner & Wawancara |
| P9   | 29   | L  | Sandubaya   | ShopeeFood     | Pekerjaan Utama                 | ±3 tahun     | Kueisioner & Wawancara |

|     |    |   |             |       |                 |          |                        |
|-----|----|---|-------------|-------|-----------------|----------|------------------------|
| P10 | 41 | L | Ampenan     | Grab  | Pekerjaan Utama | >4 tahun | Kueisioner & Wawancara |
| P11 | 48 | L | Cakranegara | Gojek | Pekerjaan Utama | >6 tahun | Kueisioner & Wawancara |

Sumber: Data Primer hasil wawancara penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, informan penelitian memiliki karakteristik yang cukup beragam. Usia informan berkisar antara 20 hingga 48 tahun dengan domisili yang tersebar di Kecamatan Ampenan, Mataram, Cakranegara, Sandubaya, dan Sekarbela. Dalam menjalankan aktivitasnya, informan menggunakan berbagai platform transportasi daring, yaitu Gojek, Grab, Maxim, dan ShopeeFood. Sebagian besar menjadikan pekerjaan sebagai pengemudi ojek online sebagai mata pencaharian utama, sedangkan beberapa informan masih berstatus mahasiswa atau memiliki pekerjaan lain sehingga bekerja sebagai pengemudi ojek online sebagai sumber pendapatan tambahan.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar informan memilih beroperasi pada lokasi dengan mobilitas masyarakat yang relatif tinggi, seperti kawasan Lombok Epicentrum Mall, Universitas Mataram, pusat pertokoan, kawasan kuliner, dan beberapa ruas jalan utama di Kota Mataram. Lokasi tersebut dipilih karena dianggap memiliki peluang memperoleh pesanan yang lebih besar dibandingkan wilayah lain. Namun demikian, para pengemudi mengaku sering berpindah lokasi mengikuti perubahan permintaan masyarakat pada waktu-waktu tertentu sehingga lokasi operasional menjadi salah satu bentuk penyesuaian yang dilakukan selama bekerja.

Seluruh data hasil observasi, kuesioner, dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis menghasilkan empat tema utama, yaitu (1) ketidakpastian pendapatan sebagai karakteristik pekerjaan berbasis platform, (2) faktor-faktor yang membentuk ketidakpastian pendapatan, (3) dampak ketidakpastian pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, dan (4) strategi adaptasi pengemudi dalam mempertahankan kesejahteraan rumah tangga. Ringkasan tema dan hasil proses coding disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Ringkasan Tema Hasil Aanalisis Penelitian**

| Tema                                      | Subtema                               | Ringkasan Temuan                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketidakpastian Pendapatan                 | Pendapatan tidak menentu              | Pendapatan pengemudi berubah setiap hari dan sulit diprediksi karena bergantung pada jumlah pesanan yang diterima.                               |
|                                           | Tidak ada kepastian target pendapatan | Jam kerja yang lebih panjang tidak selalu menghasilkan pendapatan yang lebih besar sehingga pengemudi sulit menetapkan target pendapatan harian. |
| Faktor Penyebab Ketidakpastian Pendapatan | Jumlah pesanan                        | Perubahan permintaan masyarakat menjadi faktor utama yang memengaruhi besarnya pendapatan.                                                       |
|                                           | Kondisi cuaca                         | Cuaca memengaruhi mobilitas masyarakat sehingga berdampak pada jumlah pesanan yang diterima pengemudi.                                           |
|                                           | Sistem aplikasi                       | Mekanisme pembagian pesanan pada aplikasi dianggap memengaruhi peluang memperoleh order.                                                         |
|                                           | Persaingan antar pengemudi            | Bertambahnya jumlah pengemudi menyebabkan peluang memperoleh pesanan menjadi semakin                                                             |

|                                            |                                       |                                                                                                                           |
|--------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dampak terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga |                                       | terbatas.                                                                                                                 |
|                                            | Biaya operasional                     | Pengeluaran untuk bahan bakar, servis kendaraan, dan paket internet mengurangi pendapatan bersih yang diterima pengemudi. |
|                                            | Perencanaan keuangan                  | Pendapatan yang tidak menentu menyulitkan rumah tangga dalam menyusun anggaran pengeluaran.                               |
|                                            | Pemenuhan kebutuhan dasar             | Pengeluaran rumah tangga disesuaikan dengan kondisi pendapatan sehingga kebutuhan non-prioritas sering kali ditunda.      |
|                                            | Kondisi Psikologis                    | Ketidakpastian pendapatan menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga.                        |
| Strategi Adaptasi                          | Menambah jam kerja                    | Pengemudi memperpanjang waktu operasional ketika jumlah pesanan menurun.                                                  |
|                                            | Menggunakan lebih dari satu aplikasi  | Sebagian pengemudi mengaktifkan beberapa platform untuk memperbesar peluang memperoleh pesanan.                           |
|                                            | Diversifikasi pendapatan              | Beberapa pengemudi mencari pekerjaan atau usaha tambahan sebagai sumber penghasilan lain.                                 |
|                                            | Pengelolaan pengeluaran               | Rumah tangga memprioritaskan kebutuhan pokok dan menunda pengeluaran yang tidak mendesak.                                 |
|                                            | Dukungan keluarga dan jaringan sosial | Bantuan keluarga maupun sesama pengemudi menjadi salah satu bentuk penyangga ketika pendapatan menurun.                   |

Sumber: Hasil reduksi data penelitian (2026)

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner terbuka, dan wawancara mendalam kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif (Miles et al., 2014). Proses reduksi dan pengelompokan data menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan pengalaman pengemudi ojek online dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan. Keempat tema tersebut meliputi kondisi ketidakpastian pendapatan sebagai karakteristik pekerjaan berbasis platform, faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pendapatan, dampak ketidakpastian pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, serta strategi adaptasi yang dilakukan pengemudi untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga. Tema-tema tersebut saling berkaitan dan membentuk rangkaian pengalaman yang dialami pengemudi dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Ringkasan hasil proses analisis disajikan pada Tabel 2, sedangkan pembahasan setiap tema diuraikan secara lebih mendalam pada bagian berikut.

## PEMBAHASAN

### 1. Ketidakpastiaan Pendapatan sebagai Realitas Pekerjaan Berbasis Platform

Ketidakpastian pendapatan menjadi pengalaman yang paling sering muncul selama proses wawancara dengan para pengemudi ojek online di Kota Mataram. Meskipun informan memiliki usia, pengalaman kerja, serta latar belakang yang berbeda, hampir seluruhnya menggambarkan kondisi yang sama, yaitu sulit memperkirakan besarnya pendapatan yang akan diterima setiap hari. Perubahan jumlah pesanan membuat pendapatan dapat meningkat maupun menurun tanpa pola yang pasti, sehingga pengemudi tidak memiliki kepastian mengenai penghasilan yang akan dibawa pulang pada akhir hari kerja. Bagi sebagian besar

informan, kondisi tersebut bukan lagi dipandang sebagai situasi yang sesekali terjadi, melainkan telah menjadi bagian dari karakter pekerjaan sebagai pengemudi ojek online.

Temuan tersebut juga terlihat selama proses observasi. Pada beberapa titik operasional seperti kawasan Lombok Epicentrum Mall, Universitas Mataram, pusat pertokoan, dan kawasan kuliner, terdapat pengemudi yang harus menunggu cukup lama sebelum memperoleh pesanan. Di sisi lain, pengemudi lain yang berada pada lokasi yang sama justru menerima beberapa order dalam waktu yang relatif singkat. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa peluang memperoleh pendapatan tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu bekerja ataupun lokasi operasional, tetapi juga dipengaruhi oleh mekanisme pekerjaan berbasis platform yang tidak selalu dapat diprediksi oleh pengemudi.

Cerita mengenai perubahan pendapatan muncul hampir pada seluruh informan. P3 mengaku bahwa jumlah pesanan dapat berubah secara drastis meskipun bekerja pada jam yang sama setiap hari. Pengalaman serupa disampaikan oleh P5 yang menilai tidak ada hari kerja yang benar-benar dapat diperkirakan karena pendapatan selalu mengikuti banyaknya pesanan yang masuk. Sementara itu, P8 menjelaskan bahwa memperpanjang waktu operasional belum tentu diikuti peningkatan pendapatan, sedangkan P10 menganggap kondisi tersebut telah menjadi bagian dari rutinitas yang harus diterima sejak memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek online.

Pernyataan tersebut tergambar melalui kutipan berikut.

*"Kalau narik itu memang tidak bisa dipastikan. Kadang dari pagi sampai siang belum ada order, besoknya malah ramai terus. Jadi tidak pernah tahu hari ini bakal dapat berapa."* (P3)

Pengalaman yang hampir sama juga disampaikan oleh P8.

*"Kadang sudah narik dari pagi sampai malam, hasilnya belum tentu lebih banyak dibanding hari sebelumnya. Jadi memang tidak bisa ditebak."* (P8)

Tidak hanya informan yang menjadikan ojek online sebagai pekerjaan utama, pengalaman serupa juga disampaikan oleh informan yang bekerja secara sampingan. P2 dan P7 mengaku bahwa fleksibilitas waktu memang menjadi alasan memilih pekerjaan tersebut, namun fleksibilitas tersebut tidak selalu diikuti oleh kepastian pendapatan. Pada hari tertentu mereka dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan harian, sedangkan pada hari lain jumlah pendapatan jauh lebih rendah meskipun waktu kerja yang digunakan relatif sama. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ketidakpastian pendapatan dirasakan baik oleh pengemudi yang bekerja penuh waktu maupun mereka yang menjadikan ojek online sebagai sumber penghasilan tambahan.

Menariknya, hampir seluruh informan tidak lagi menjadikan besarnya pendapatan sebagai ukuran utama dalam bekerja. Selama wawancara, mereka lebih sering membicarakan peluang memperoleh pesanan dibandingkan target pendapatan yang ingin dicapai. Cara pandang tersebut memperlihatkan bahwa persoalan utama yang mereka hadapi bukan semata-mata rendahnya pendapatan, tetapi sulitnya memperkirakan apakah pendapatan yang diterima pada hari itu cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan kata lain, ketidakpastian lebih dirasakan sebagai persoalan mengenai kepastian ekonomi daripada persoalan mengenai jumlah pendapatan.

Hasil kuesioner memberikan gambaran yang sejalan dengan pengalaman para informan. Sebagian besar responden berada pada kisaran pendapatan harian Rp100.000–

Rp200.000, namun hampir seluruh responden mengakui bahwa jumlah tersebut tidak diterima secara konsisten setiap hari. Fluktuasi pendapatan menjadi pengalaman yang umum dirasakan sehingga sebagian besar responden memilih tidak menetapkan target pendapatan yang tetap. Temuan ini memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa perubahan pendapatan merupakan karakteristik utama pekerjaan berbasis platform.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa ketidakpastian pendapatan tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi penghasilan, tetapi juga memengaruhi kemampuan pengemudi dalam menyusun perencanaan ekonomi rumah tangga. Ketika besarnya pendapatan sulit diperkirakan, keputusan mengenai pengeluaran, tabungan, maupun pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi lebih sulit dilakukan. Kondisi ini menjelaskan bahwa risiko yang dihadapi pengemudi tidak berhenti pada aspek pekerjaan, tetapi ikut memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga yang bergantung pada pendapatan harian.

Cara para pengemudi memaknai kondisi tersebut selaras dengan konsep *income uncertainty* yang dikemukakan oleh (Deaton, 1992). Ketidakpastian pendapatan tidak hanya merujuk pada perubahan besarnya penghasilan, tetapi juga pada keterbatasan rumah tangga dalam memperkirakan kemampuan ekonominya pada masa mendatang. Dalam konteks penelitian ini, ketidakpastian tersebut hadir sebagai konsekuensi dari pekerjaan berbasis platform yang sangat bergantung pada permintaan masyarakat serta mekanisme sistem aplikasi.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian (Perwira & Hidayat, 2021) yang menjelaskan bahwa pekerjaan pengemudi ojek online memiliki karakteristik pendapatan yang tidak stabil karena dipengaruhi oleh berbagai kondisi di lapangan. Akan tetapi, penelitian ini memperlihatkan sudut pandang yang berbeda. Ketidakpastian pendapatan tidak dipahami oleh para pengemudi sebagai alasan untuk meninggalkan pekerjaan, melainkan sebagai realitas yang harus dihadapi melalui berbagai bentuk penyesuaian dalam bekerja maupun dalam mengelola kehidupan rumah tangga. Cara pandang tersebut menjadi dasar munculnya berbagai strategi yang dilakukan pengemudi untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga, yang selanjutnya dibahas pada bagian berikutnya.

## **2. Dinamika yang Membentuk Ketidakpastian Pendapatan**

Setelah memahami bahwa ketidakpastian pendapatan telah menjadi bagian dari pekerjaan pengemudi ojek online, pembahasan berikutnya mengarah pada berbagai kondisi yang membentuk situasi tersebut. Selama proses wawancara tidak ditemukan satu penyebab tunggal yang membuat pendapatan pengemudi berubah dari hari ke hari. Sebaliknya, para informan menggambarkan bahwa fluktuasi pendapatan muncul sebagai hasil dari berbagai kondisi yang saling berkaitan, mulai dari perubahan jumlah pesanan, kondisi cuaca, sistem aplikasi, meningkatnya jumlah pengemudi, hingga biaya operasional yang terus berubah. Kombinasi berbagai faktor tersebut membuat pendapatan yang diterima pengemudi semakin sulit diperkirakan.

Cerita yang paling sering muncul selama wawancara berkaitan dengan perubahan jumlah pesanan. Hampir seluruh informan menilai bahwa banyak atau sedikitnya order menjadi penentu utama besarnya pendapatan yang diterima setiap hari. Namun, jumlah pesanan tidak pernah berada pada kondisi yang sama. Pada waktu tertentu, terutama pada

jam berangkat kerja, jam pulang kantor, maupun akhir pekan, pesanan dapat datang secara berurutan. Sebaliknya, pada hari-hari tertentu pengemudi harus menunggu cukup lama tanpa memperoleh order meskipun telah berada di lokasi yang sama.

Pengalaman tersebut disampaikan oleh P5 berikut.

*"Kadang dari pagi sudah ramai terus, tapi besok bisa sepi sampai siang. Jadi memang yang menentukan itu ordernya." (P5)*

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh P2 yang menjelaskan bahwa waktu operasional tidak selalu menjadi jaminan meningkatnya jumlah pesanan.

*"Kalau lagi ramai ya cepat dapat order. Tapi kalau lagi sepi, walaupun nunggu lama tetap saja belum tentu dapat." (P2)*

Selain jumlah pesanan, kondisi cuaca juga menjadi faktor yang cukup sering dibicarakan para informan. Beberapa pengemudi mengaku bahwa hujan dapat meningkatkan permintaan layanan transportasi maupun pengantaran makanan karena masyarakat cenderung enggan bepergian menggunakan kendaraan pribadi. Namun, kondisi tersebut juga meningkatkan risiko berkendara serta memperbesar biaya operasional akibat penggunaan bahan bakar yang lebih tinggi dan waktu tempuh yang lebih lama. Sebaliknya, ketika cuaca terlalu panas, aktivitas masyarakat pada jam-jam tertentu justru berkurang sehingga jumlah pesanan ikut menurun.

P6 menjelaskan bahwa perubahan cuaca sering kali membuat pendapatan sulit diperkirakan.

*"Kalau hujan kadang order banyak, tapi jalannya juga lebih lama. Kalau panas sekali malah kadang sepi. Jadi cuaca memang ngaruh." (P6)*

Hal lain yang banyak disampaikan informan berkaitan dengan sistem pembagian pesanan pada aplikasi. Meskipun sebagian besar pengemudi tidak mengetahui secara pasti bagaimana algoritma aplikasi bekerja, mereka merasakan bahwa kesempatan memperoleh order tidak selalu merata. Pengemudi yang berada pada lokasi yang sama dapat memperoleh jumlah pesanan yang berbeda dalam waktu yang hampir bersamaan. Pengalaman tersebut menimbulkan anggapan bahwa sistem aplikasi turut memengaruhi peluang memperoleh pendapatan.

P9 mengungkapkan pengalaman tersebut sebagai berikut.

*"Kadang teman di sebelah sudah dapat dua order, saya belum dapat sama sekali. Jadi memang kita tidak tahu sistemnya bagaimana." (P9)*

Cerita yang hampir sama juga muncul dari P11 yang menilai bahwa perubahan sistem aplikasi sesekali memengaruhi jumlah order yang diterima.

*"Kalau habis ada perubahan aplikasi biasanya terasa beda. Kadang order jadi lebih sedikit, kadang malah ramai." (P11)*

Di sisi lain, meningkatnya jumlah pengemudi yang beroperasi di Kota Mataram turut memperketat persaingan memperoleh pesanan. Sebagian besar informan yang telah bekerja lebih dari tiga tahun mengaku bahwa jumlah pengemudi saat ini jauh lebih banyak dibandingkan ketika pertama kali bergabung. Akibatnya, peluang memperoleh order menjadi semakin terbagi sehingga pengemudi harus lebih aktif berpindah lokasi maupun memperpanjang jam kerja.

P1 menjelaskan kondisi tersebut sebagai berikut.

*"Sekarang driver sudah banyak. Jadi order yang masuk juga terbagi. Kadang harus pindah tempat biar bisa dapat." (P1)*

Selain faktor eksternal, para informan juga menyoroti meningkatnya biaya operasional kendaraan. Pengeluaran untuk bahan bakar, servis kendaraan, pergantian oli, ban, hingga paket internet harus tetap dikeluarkan meskipun jumlah pesanan sedang menurun. Bagi pengemudi, pendapatan yang tercatat pada aplikasi belum sepenuhnya mencerminkan pendapatan yang benar-benar dapat dibawa pulang karena sebagian harus digunakan untuk menutup berbagai biaya operasional tersebut.

Pengalaman tersebut disampaikan oleh P8.

*"Kalau dihitung sebenarnya tidak semua uang itu masuk ke kita. Masih ada bensin, servis, sama kuota yang harus dibayar." (P8)*

Menariknya, para informan tidak memandang faktor-faktor tersebut sebagai persoalan yang berdiri sendiri. Mereka justru merasakan bahwa seluruh kondisi tersebut saling memengaruhi dalam menentukan besarnya pendapatan setiap hari. Jumlah pesanan dapat berubah karena cuaca, persaingan semakin terasa ketika jumlah pengemudi bertambah, sementara biaya operasional tetap harus dikeluarkan meskipun order sedang menurun. Hubungan berbagai faktor tersebut membuat pengemudi hampir tidak pernah mampu memperkirakan secara pasti besarnya pendapatan yang akan diterima.

Cara para informan memaknai kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ketidakpastian pendapatan merupakan konsekuensi dari karakter pekerjaan berbasis platform digital yang sangat bergantung pada dinamika pasar dan sistem aplikasi. Fleksibilitas yang dimiliki pengemudi dalam menentukan waktu bekerja ternyata tidak selalu diikuti oleh kemampuan mengendalikan peluang memperoleh pendapatan. Dengan kata lain, pengemudi memiliki keleluasaan mengatur jam kerja, tetapi tidak memiliki kendali penuh terhadap faktor-faktor yang menentukan besarnya penghasilan.

Temuan ini sejalan dengan (Kamim & Khandiq, 2019) yang menjelaskan bahwa pekerjaan berbasis platform menawarkan fleksibilitas kerja, namun pada saat yang sama menghadirkan kerentanan ekonomi akibat tidak adanya kepastian pendapatan dan perlindungan kerja. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan (Oktavianty & Panorama, 2026) yang menyebutkan bahwa jumlah pesanan, kondisi cuaca, biaya operasional, serta kebijakan aplikasi menjadi faktor yang memengaruhi pendapatan pengemudi ojek online. Perbedaannya, penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi sehingga membentuk ketidakpastian pendapatan sebagai realitas yang dihadapi pengemudi setiap hari. Dinamika tersebut pada akhirnya tidak hanya memengaruhi aktivitas bekerja, tetapi juga menentukan bagaimana rumah tangga menyusun prioritas pengeluaran dan mempertahankan kesejahteraan ekonomi di tengah pendapatan yang terus berubah.

### **3. Menjaga Kesejahteraan Rumah Tangga di Tengah Pendapatan yang Berfluktuasi**

Ketidakpastian pendapatan yang dialami pengemudi ojek online tidak berhenti pada aktivitas bekerja, tetapi turut memengaruhi pengelolaan ekonomi rumah tangga. Hampir seluruh informan mengaku bahwa perubahan pendapatan dari hari ke hari membuat mereka sulit menyusun perencanaan keuangan secara pasti. Pengeluaran rumah tangga akhirnya lebih banyak disesuaikan dengan kondisi pendapatan yang diterima pada hari tersebut

dibandingkan dengan perencanaan bulanan sebagaimana rumah tangga yang memiliki penghasilan tetap. Kondisi ini membuat sebagian informan memilih memprioritaskan kebutuhan pokok, sementara pengeluaran lain yang dianggap belum mendesak cenderung ditunda hingga kondisi pendapatan kembali membaik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengemudi menjadikan pekerjaan ojek online sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Oleh karena itu, perubahan jumlah pesanan secara langsung memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, pembayaran listrik, cicilan kendaraan, hingga biaya kesehatan. Ketika pendapatan menurun, rumah tangga dituntut melakukan berbagai penyesuaian agar kebutuhan utama tetap dapat dipenuhi.

Pengalaman tersebut disampaikan oleh P1 yang telah menjadikan ojek online sebagai pekerjaan utama selama beberapa tahun.

*"Kalau lagi sepi, biasanya yang dikurangi itu pengeluaran yang bukan kebutuhan pokok. Yang penting makan di rumah tetap ada dulu." (P1)*

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh P10 yang mengaku harus menyesuaikan pengeluaran rumah tangga ketika pendapatan tidak sesuai harapan.

*"Kadang rencana mau beli sesuatu jadi ditunda dulu. Kalau hasil narik lagi bagus baru dipenuhi." (P10)*

Cerita serupa muncul dari P5 dan P11 yang memiliki tanggungan keluarga. Kedua informan tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan anak menjadi prioritas utama sehingga berbagai kebutuhan pribadi sering kali dikurangi ketika pendapatan sedang menurun. Sementara itu, P6 mengaku lebih memilih menunda perawatan kendaraan apabila kondisi keuangan belum memungkinkan, meskipun ia menyadari bahwa kendaraan merupakan aset utama dalam bekerja. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa keputusan ekonomi rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam menentukan prioritas kebutuhan.

Di sisi lain, beberapa informan yang menjadikan ojek online sebagai pekerjaan sampingan, seperti P2 dan P7, merasakan dampak yang relatif berbeda. Pendapatan dari pekerjaan utama masih menjadi penopang utama kebutuhan rumah tangga sehingga fluktuasi pendapatan dari ojek online tidak terlalu memengaruhi kondisi ekonomi keluarga secara keseluruhan. Meskipun demikian, keduanya tetap mengakui bahwa pendapatan tambahan dari ojek online memiliki peran penting dalam membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun menambah tabungan.

Menariknya, sebagian besar informan tidak mengukur kesejahteraan keluarga semata-mata dari besarnya pendapatan yang diterima. Selama wawancara, mereka lebih banyak menekankan kemampuan memenuhi kebutuhan pokok, menjaga keberlangsungan pendidikan anak, serta mempertahankan kondisi ekonomi keluarga agar tetap berjalan meskipun pendapatan berubah setiap hari. Cara pandang tersebut memperlihatkan bahwa kesejahteraan bagi pengemudi ojek online lebih dimaknai sebagai kemampuan mempertahankan keberlangsungan kehidupan rumah tangga daripada sekadar memperoleh pendapatan dalam jumlah besar.

Hasil kuesioner juga memperlihatkan kecenderungan yang sama. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tetap mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga meskipun harus melakukan penyesuaian terhadap pola pengeluaran ketika pendapatan

menurun. Beberapa responden mengaku mengurangi pengeluaran konsumtif, menunda pembelian barang yang tidak mendesak, hingga mengatur kembali anggaran rumah tangga agar kondisi keuangan tetap stabil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga pengemudi cenderung menerapkan pola konsumsi yang lebih fleksibel sebagai bentuk respons terhadap ketidakpastian pendapatan.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa kesejahteraan rumah tangga pengemudi ojek online bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola perubahan pendapatan. Fluktuasi penghasilan memang meningkatkan tekanan ekonomi, namun tidak secara otomatis menyebabkan rumah tangga mengalami penurunan kesejahteraan apabila keluarga mampu melakukan penyesuaian terhadap pola konsumsi dan pengeluaran. Dengan kata lain, kemampuan beradaptasi menjadi faktor yang tidak kalah penting dibandingkan besarnya pendapatan yang diterima.

Pandangan tersebut sejalan dengan konsep kesejahteraan ekonomi yang dikemukakan oleh (Todaro & Smith, 2020). Kesejahteraan tidak hanya diukur melalui besarnya pendapatan, tetapi juga melalui kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan dasar serta mempertahankan kualitas hidup secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, kesejahteraan rumah tangga pengemudi tidak hanya ditentukan oleh jumlah penghasilan harian, tetapi juga oleh kemampuan keluarga mengelola sumber daya yang dimiliki ketika menghadapi kondisi pendapatan yang tidak menentu.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian (Suhada et al., 2026) yang menjelaskan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek online memiliki peran penting dalam menopang ketahanan ekonomi rumah tangga perkotaan. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas. Ketahanan ekonomi rumah tangga tidak hanya dibentuk oleh keberadaan pendapatan dari pekerjaan ojek online, tetapi juga oleh kemampuan keluarga menyusun prioritas kebutuhan, mengelola pengeluaran, serta menyesuaikan keputusan ekonomi sesuai dengan perubahan pendapatan yang terjadi. Kondisi tersebut kemudian menjadi dasar munculnya berbagai strategi adaptasi yang dilakukan pengemudi untuk mempertahankan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

#### **4. Strategi Adaptasi sebagai Bentuk Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga**

Berhadapan dengan pendapatan yang berubah setiap hari membuat para pengemudi ojek online tidak hanya bergantung pada peningkatan jumlah pesanan, tetapi juga mengembangkan berbagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Selama proses wawancara, hampir seluruh informan menggambarkan bahwa strategi adaptasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Bentuk adaptasi tersebut tidak selalu berupa upaya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mencakup penyesuaian pola pengeluaran, pengelolaan waktu kerja, hingga pemanfaatan dukungan keluarga sebagai penyangga ketika kondisi ekonomi sedang menurun. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan bertahan lebih banyak dibangun melalui proses penyesuaian dibandingkan dengan harapan memperoleh pendapatan yang selalu tinggi.

Strategi yang paling banyak dilakukan adalah memperpanjang jam operasional ketika jumlah pesanan menurun. Sebagian besar informan mengaku memilih tetap berada di jalan lebih lama agar peluang memperoleh pesanan menjadi lebih besar. P1, P5, P8, dan P10 menjelaskan bahwa ketika pendapatan belum sesuai harapan, mereka akan menambah waktu

bekerja hingga malam hari atau tetap menerima pesanan selama kondisi fisik masih memungkinkan. Bagi mereka, memperpanjang waktu kerja merupakan pilihan yang paling mudah dilakukan karena tidak memerlukan tambahan modal maupun keterampilan baru.

P8 menjelaskan pengalamannya sebagai berikut.

*"Kalau hasil hari itu masih kurang, biasanya saya lanjut narik sampai malam. Harapannya ada tambahan order supaya kebutuhan besok tetap bisa dipenuhi." (P8)*

Namun demikian, beberapa informan mengakui bahwa menambah jam kerja tidak selalu memberikan hasil yang sebanding. Pada hari-hari tertentu mereka tetap mengalami pendapatan yang rendah meskipun telah bekerja lebih lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi ini lebih dipandang sebagai upaya meningkatkan peluang memperoleh pendapatan daripada jaminan untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar.

Selain memperpanjang jam kerja, beberapa pengemudi memilih menggunakan lebih dari satu aplikasi untuk memperbesar peluang memperoleh pesanan. P2, P6, dan P9 menjelaskan bahwa mereka mengaktifkan dua hingga tiga aplikasi secara bersamaan, seperti Gojek, Grab, Maxim, atau ShopeeFood. Cara tersebut dilakukan agar ketika salah satu aplikasi sedang sepi, peluang memperoleh pesanan dari aplikasi lain tetap terbuka. Bagi para informan, penggunaan beberapa platform menjadi bentuk penyesuaian terhadap karakter pekerjaan berbasis aplikasi yang sangat bergantung pada sistem masing-masing platform.

P6 menyampaikan bahwa penggunaan beberapa aplikasi memberikan peluang yang lebih baik dibandingkan hanya mengandalkan satu platform.

*"Sekarang saya aktifkan lebih dari satu aplikasi. Kalau satu lagi sepi, biasanya masih ada kemungkinan dapat order dari aplikasi yang lain." (P6)*

Strategi lain yang juga cukup banyak dilakukan adalah mencari sumber pendapatan tambahan di luar pekerjaan sebagai pengemudi ojek online. Beberapa informan mengaku menjalankan usaha kecil, bekerja serabutan, maupun memanfaatkan keterampilan yang dimiliki ketika jumlah pesanan sedang menurun. Sementara itu, informan yang masih berstatus mahasiswa menjadikan pekerjaan ojek online sebagai sumber penghasilan tambahan tanpa sepenuhnya bergantung pada pendapatan dari platform digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa diversifikasi pendapatan menjadi salah satu cara untuk mengurangi risiko ketika salah satu sumber penghasilan mengalami penurunan.

Di sisi pengelolaan rumah tangga, hampir seluruh informan mengaku melakukan penyesuaian terhadap pola pengeluaran. Pengeluaran untuk kebutuhan pokok, biaya sekolah anak, listrik, dan cicilan tetap menjadi prioritas utama, sedangkan pengeluaran konsumtif atau kebutuhan yang belum mendesak cenderung ditunda. P5 dan P11 mengaku lebih berhati-hati dalam membelanjakan pendapatan harian karena tidak mengetahui kondisi pendapatan pada hari berikutnya. Cara tersebut dianggap penting agar kebutuhan rumah tangga tetap dapat dipenuhi meskipun pendapatan sedang menurun.

Selain penyesuaian ekonomi, dukungan keluarga dan jaringan sosial juga menjadi bagian penting dalam strategi adaptasi para pengemudi. Beberapa informan mengaku memperoleh bantuan dari pasangan dalam mengatur keuangan rumah tangga, sementara yang lain mendapatkan informasi mengenai lokasi yang ramai pesanan melalui sesama pengemudi. Walaupun tidak selalu berbentuk bantuan finansial, keberadaan keluarga dan rekan sesama pengemudi membantu mereka menghadapi tekanan ekonomi yang muncul akibat pendapatan

yang tidak menentu. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bertahan tidak hanya dibangun melalui usaha individu, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial yang dimiliki.

Jika dicermati secara keseluruhan, berbagai strategi tersebut memperlihatkan bahwa pengemudi tidak hanya berusaha meningkatkan pendapatan, tetapi juga berupaya mengurangi tingkat kerentanan ekonomi rumah tangga. Strategi yang dilakukan bersifat fleksibel dan terus menyesuaikan perubahan kondisi di lapangan. Ketika jumlah pesanan meningkat, mereka memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Sebaliknya, ketika pendapatan menurun, mereka melakukan penyesuaian terhadap jam kerja, pola konsumsi, maupun sumber pendapatan lain agar kebutuhan keluarga tetap dapat dipenuhi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi menjadi modal utama dalam mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep strategi adaptasi rumah tangga yang dikemukakan oleh (Scoones, 1999). Scoones menjelaskan bahwa rumah tangga akan memanfaatkan berbagai aset dan sumber daya yang dimiliki untuk mempertahankan keberlangsungan hidup ketika menghadapi tekanan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, aset tersebut tidak hanya berupa kendaraan sebagai sarana bekerja, tetapi juga pengalaman kerja, fleksibilitas waktu, jaringan sosial, serta kemampuan keluarga mengelola pengeluaran. Temuan ini juga memperkuat pandangan (Morduch, 1995) yang menjelaskan bahwa rumah tangga yang menghadapi ketidakpastian pendapatan cenderung mengembangkan berbagai mekanisme penyesuaian untuk mengurangi risiko ekonomi, baik melalui diversifikasi sumber pendapatan maupun pengelolaan konsumsi.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih banyak memandang strategi adaptasi sebagai upaya meningkatkan pendapatan, penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi adaptasi pengemudi ojek online di Kota Mataram memiliki cakupan yang lebih luas. Adaptasi tidak hanya dilakukan melalui penambahan jam kerja atau penggunaan lebih dari satu aplikasi, tetapi juga melalui penyesuaian pola konsumsi, pengelolaan keuangan rumah tangga, diversifikasi sumber pendapatan, serta pemanfaatan dukungan keluarga dan jaringan sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga dibangun melalui kombinasi berbagai strategi yang saling melengkapi, bukan bergantung pada satu bentuk adaptasi saja. Dengan demikian, kemampuan mempertahankan kesejahteraan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan rumah tangga dalam mengelola risiko ekonomi yang muncul dari karakter pekerjaan berbasis platform.

## **KESIMPULAN**

Ketidakpastian pendapatan merupakan karakter utama pekerjaan pengemudi ojek online di Kota Mataram yang dipengaruhi oleh perubahan jumlah pesanan, kondisi cuaca, sistem aplikasi, meningkatnya persaingan antar pengemudi, serta biaya operasional yang terus berubah. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi besarnya pendapatan harian, tetapi juga berdampak pada kemampuan rumah tangga dalam menyusun perencanaan keuangan dan memenuhi kebutuhan dasar secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa rumah tangga pengemudi tidak hanya bergantung pada peningkatan pendapatan, tetapi juga membangun berbagai strategi adaptasi, seperti memperpanjang jam kerja, menggunakan lebih dari satu platform, mencari sumber pendapatan tambahan,

menyesuaikan pola pengeluaran, serta memanfaatkan dukungan keluarga dan jaringan sosial sebagai upaya mempertahankan kesejahteraan ekonomi.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga pengemudi ojek online tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan rumah tangga dalam beradaptasi terhadap karakter pekerjaan berbasis platform yang penuh ketidakpastian. Temuan ini memperluas pembahasan mengenai pekerja ekonomi digital dengan memperlihatkan bahwa strategi adaptasi merupakan proses yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan pengelolaan rumah tangga secara bersamaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun perusahaan penyedia layanan transportasi daring dalam merancang kebijakan yang mendukung perlindungan sosial, peningkatan literasi keuangan, dan penguatan kapasitas ekonomi pengemudi ojek online.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada pengemudi ojek online di Kota Mataram dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pengemudi di daerah lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada wilayah yang lebih luas, membandingkan karakteristik pengemudi antar daerah, atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ketahanan ekonomi rumah tangga pekerja berbasis platform digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deaton, A. (1992). Understanding Consumption. <http://www.library.fa.ru/files/Deaton-Understanding.pdf>
- Kamim, A. B. M., & Khandiq, M. R. (2019). Gojek dan Kerja Digital : Kerentanan dan Ilusi Kesejahteraan yang Dialami Oleh Mitra Pengemudi Dalam Kerja Berbasis Platform Digital. *Jurnal Studi Pemuda* Volume 8 Nomor 1 tahun 2009. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(1), 59–73. <https://doi.org/http://doi.org/10.22146/studipemudaugm.45240>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Morduch, J. (1995). Income Smoothing and Consumption Smoothing. *Journal of Economic Perspectives*, 9(3), 103–114. <https://doi.org/10.1257/jep.9.3.103>
- Oktavianty, R., & Panorama, M. (2026). Ketidakpastian Pendapatan dan Strategi Adaptasi Pengemudi Ojek Online di Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v6i1.9073>
- Perwira, L. T., & Hidayat, M. (2021). Memahami Dinamika Bekerja dalam Ketidakpastian: Tinjauan Fenomenologis Pengalaman Bekerja Pengemudi Ojek Online. *Psychiatric : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 249–266. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i2.7995>
- Riffa'i Al Hakim, A. (2025). Ketidakstabilan Pendapatan dan Strategi Adaptif Pengemudi Ojek Online : Analisis Manajemen Risiko dalam Ekonomi Gig di Indonesia. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai, 9, 40504–40513.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35312>
- Scoones, I. (1999). Sustainable Rural Livelihoods A Framework For Analysis. In Development (Basingstoke) (Vol. 42, Issue 2).  
<https://doi.org/10.1057/palgrave.development.1110037>
- Suhada, K., Zulkarnain, I. P., & Azzahra, S. (2026). Peran Ojek Online Indralaya dalam Menompang Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Perkotaan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 716–726. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.5108>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). In Pearson.  
<http://eco.eco.basu.ac.ir/BasuContentFiles/57/57304a77-1269-4081-bd5b-4c66b84b06a4.pdf>